

Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTs Darul Mu'allamah

Sinta Rahmadani¹, Undang Ruslan Wahyudin², Taufik Mustofa³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: sintarahmadani76@gmail.com¹, urwahyudin@gmail.com²,
taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id³

Absrak

Pelaksanaan pengawasan dengan metode yang dilakukan kepala sekolah yang menjalankan kewenangan pekerjaan administrasi, dimana manajemen kepala sekolah merupakan salah satu variabel penentu dalam mencapai tujuan instruktif. Dalam penelitian ini, peneliti perlu melihat jalan menuju pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Tujuan di balik penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan pendidik, untuk mengetahui bagaimana cara melaksanakan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan disiplin pengajar dan untuk menemukan kendala kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin dan penataan pendidik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif memanfaatkan metode deskriptif. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, prosedur analisa data melalui siklus penurunan, penyajian, dan pengecekan informasi. Analisis data yang terkumpul diidentifikasi dengan berkaitan pelaksanaan pengawasan kepala sekolah MTS Darul Mu'allamah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Hasil akhir dari pemeriksaan ini menggabungkan para analis yang menyimpulkan bahwa pertama, sebagian besar pendidik telah melakukan pengendalian dengan mengikuti pedoman materi di sekolah, juga dalam pelaksanaan pengawasan, kepala sekolah menjaga suasana hangat dengan instruktur dan staf, kedekatan dan transparansi sehingga pelaksanaan manajemen dilakukan dengan sukses dan mahir, yang ketiga adalah hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan kedisiplinan guru di MTS Darul Mu'allamah, khususnya kegelisahan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik yang tidak bisa menerima pengaturan peningkatan dan penataran yang akan diselesaikan oleh kepala sekolah. Jawaban atas hambatan ini adalah ketegasan kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan disiplin pendidik.

Kata Kunci: *Pengawasan, Kepala Sekolah, Peningkatan, Kedisiplinan*

Abstract

The implementation of supervision by the method carried out by the principal who carries out the authority of administrative work, where the principal's management is one of the determining variables in achieving instructive goals. In this study, researchers need to look at the path towards implementing supervision carried out by school principals in improving teacher discipline. The purpose behind this research is to find out how the discipline of educators is, to find out how to carry out principal management in developing teaching discipline and to find obstacles to school principals in improving discipline and structuring educators. This study uses qualitative research methods utilizing descriptive methods. Information collection procedures used in this study were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis procedure goes through a cycle of decreasing, presenting, and checking information. Analysis of the collected data was identified with regard to the implementation of the supervision of the MTS Darul Mu'allamah principal in improving teacher discipline. The final result of this examination combines analysts who conclude that first, most educators have exercised control by following material guidelines in schools, also in the implementation of supervision, principals maintain a warm atmosphere with instructors and staff, closeness and transparency so that the implementation of

management is carried out successfully. and proficient, the third is the principal's obstacle in implementing teacher discipline at MTS Darul Mu'allamah, especially the principal's anxiety about the educators who cannot accept the improvement and upgrading arrangements that will be completed by the principal. The answer to this obstacle is the principal's firmness in implementing the improvement of educator discipline.

Keywords: *Supervision, Principal, Improvement, Discipline*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai landasan pendidikan formal bertujuan untuk membentuk karakter manusia, membina insan-insan keilmuan siswa untuk mendidik kehidupan bernegara. Salah satu yang telah diciptakan dan ditingkatkan sifat pelatihannya adalah mengawasi manajemen pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu komponen penting yang menentukan pencapaian tujuan umum pembelajaran pelaksana di sekolah adalah manajemen. Seperti yang diindikasikan oleh Arikunto dan Yuliana dalam Ismi (2017: 2) pengawasan merupakan dorongan inisiatif untuk merealisasikan segala persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan, khususnya untuk menentukan kelancaran kerja perwakilan dalam melakukan usaha untuk mencapai tujuan. Berdasarkan penilaian ini, sangat mungkin dianggap bahwa orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan sekolah adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pelopor memiliki peran penting untuk membantu guru dan staf. Untuk meningkatkan sifat pengajaran, seorang kepala sekolah harus memiliki opsi untuk meningkatkan tatanan pendidik atau bawahannya. Pengawasan dilakukan oleh metode utama yang menjalankan kewenangan pekerjaan administrasi, dimana manajemen kepala merupakan salah satu elemen penentu dalam mencapai tujuan instruktif. Kepala sekolah sebagai ketua mempunyai tugas menangani Program Peningkatan Pimpinan Pengajaran Masyarakat Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pelatihan. Norma pengurus menyatakan bahwa salah satu komitmen ketua adalah melaksanakan dan membentuk suatu ketatanegaraan. program, dan menggunakan konsekuensi pengawasan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Pengawasan kepala sekolah sangat kuat dalam memperluas disiplin guru dalam melakukan kewajiban dan tugasnya. Salah satu upaya yang dilakukan di MTS Darul Mu'allamah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah pelaksanaan pengawasan, terutama yang dilakukan oleh pimpinan dalam melaksanakan kewajiban dan kapasitasnya. Dalam melaksanakannya dengan sebaik-baiknya sebagai pelatihan utama kemampuan pengurus disamping kapasitas administrasi lainnya seperti mengatur, memilah, merencanakan dan menginspirasi, pendidik dalam menyelesaikan kewajiban dan tugasnya dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga tujuan Inpres dapat tercapai.

Kedisiplinan pengajar dilihat dari pemanggilan seorang pendidik merupakan cara pandang dan kualitas di sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keteraturan berdampak pada pencapaian tujuan pertunjukan dan merupakan salah satu atribut kekuatan pameran yang berkualitas. Memperluas disiplin guru dalam menyelesaikan tugas sangat penting untuk kesempurnaan dan pencapaian sekolah dalam mencapai tujuannya. Tanpa kendali yang tinggi dalam mengerjakan tugas, tidak dapat dipahami bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan secara umum, hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa "sekolah yang tepat, terlindungi dan normal adalah suatu kebutuhan sehingga siswa dapat beradaptasi secara ideal "(Depdikbud, 1994: 139).

Semua bersama agar siklus pelatihan berjalan dengan baik, tentunya membutuhkan tenaga sekolah yang berkualitas yang memiliki kesetiaan dan kontrol yang tinggi. Ketertiban yang tinggi berguna dalam mencapai tujuan, serta memahami keadaan terkendali penting untuk memiliki seorang pionir yang benar-benar mampu dalam melaksanakan kewajiban dan tugasnya dalam menjalankan sekolah, khususnya siklus kerja

dengan dan melalui (menggunakan) orang lain untuk mencapai tujuan otoritatif dengan mahir.

Memahami pentingnya disiplin kerja untuk mencapai visi dan misi sekolah, maka tugas kepala sekolah sebagai atasan yang ahli dalam meningkatkan disiplin pendidik menjadi penting. Mengingat hal tersebut di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTS Darul Mu'allahmah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan strategi yang jelas, khususnya: "strategi yang melihat pada keadaan, pemikiran atau peristiwa di masa kini, yang bertujuan untuk membuat gambar atau lukisan pencerahan yang efisien, otentik dan tepat dari realitas saat ini, sifat dan hubungan antara keajaiban yang diteliti "(Nazir, 2005: 65). Demikian pula, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di MTS Darul Mu'allahmah dengan melihat informasi di lapangan dan memecahnya dengan berbagai spekulasi yang diidentifikasi dengan judul penelitian ini. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer, yakni kepala sekolah, guru dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data melalui proses reduksi data, display dan verifikasi. Analisis informasi yang terkumpul berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kepala sekolah MTS Darul Mu'allahmah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan Guru

disiplin adalah sikap yang mencerminkan perasaan tunduk, persetujuan setiap orang dan masyarakat yang dijunjung tinggi oleh perhatian untuk memenuhi kewajiban dan komitmen untuk mencapai tujuan (Ekosiswoyo dan Rachman, 2000: 97). Pedoman kontrol adalah disposisi yang sah, karena individu yang fokus tidak hidup di bawah batasan. Menyangkal kualitas, hukum dan standar menyiratkan bertentangan dengan komitmen yang dipandang sebagai kebenaran, maka pihak yang bersalah harus dikenakan sanksi (Dreikurs dan Cassel, 1986: 7).

Guru adalah pengajar dan sebagai spesialis pengisian dan peningkatan area lokal melalui pelatihan, pendidik memiliki tugas penting dalam mengajar dan mendorong siswa melalui latihan mendidik dan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, untuk mendidik dan mendorong siswa, pengajar MTS Darul Mu'allahmah harus memiliki kendali yang kuat dalam menjalankan kewajibannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pengajar, ia harus fokus dalam menjalankan kewajibannya di sekolah. Tatanan penyuluh yang dimiliki secara umum dapat diterima, terlihat dari sisi pendidik di MTS Darul Mu'allahmah telah menjalankan sudut pandang kedisiplinan, termasuk ketelitian, bekerja secara efektif dan taat pada aturan.

1. Ketepatan

Pemimpin dan pendidik ahli harus tepat dalam mengambil langkah, karena ketepatan adalah faktor yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang ideal. Kepala MTS Darul Mu'allahmah adalah orang-orang yang mendampingi para pendidik dan stafnya, instruktur dan stafnya juga tunduk pada pedoman yang dibuat oleh kepala sekolah, pendidik harus berada di sekolah sebelum latihan rutin dimulai, tidak ada pengajar yang diijinkan masuk, terlambat kelas, pendidik tidak boleh datang ke seluruh ruangan selama interaksi pembelajaran sedang berlangsung, pendidik tidak diberikan izin oleh ketua untuk meninggalkan suasana sekolah selama ada jam mengajar, kecuali jika ada yang kebutuhan mendadak, pendidik tunduk pada prinsip-prinsip.

Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam buku interaksi instruksional. Pendidik MTS Darul Mu'allahmah memiliki bagian ketelitian. Dengan presisi, semua yang dilakukan akan sesuai dengan yang direncanakan, hal ini karena bagian ketelitian sangat besar dalam

mencapai tujuan. Presisi dalam merasakan ketepatan dalam mengatur dan presisi dalam bertindak.

2. Mengerjakan Pekerjaan Dengan Baik

Menciptakan metodologi yang dipoles individu sesuai kemajuan sains dan inovasi adalah tugas pendidik sebagai suatu pekerjaan. Meneruskan dan membina kualitas hidup siswa merupakan kewajiban sebagai pengajar. Mengirim dan menciptakan ilmu pengetahuan dan inovasi kepada siswa merupakan kewajiban pengajar sebagai pendidik. Menciptakan kemampuan dan menerapkannya dalam kehidupan untuk nasib siswa pada akhirnya adalah pekerjaan pengajar sebagai pelatih. Untuk melaksanakan tugas ini pendidik harus mahir, pengajar harus mahir, demikian juga dilihat dari urutannya. Jika pendidik tidak fokus, tugas ini tidak akan selesai dengan efektif. Tujuan sekolah terprogram tidak tercapai dengan sukses dan produktif. Dibutuhkan tenaga pengajar MTS Darul Mu'allamah untuk membuat dan merencanakan perangkat pembelajaran, sehingga siklus pembelajaran dapat terselesaikan secara terorganisir, pendidik menyetujui dan menyiapkan perangkat pembelajaran, jika kepala sekolah mengelola dan meminta perangkat pembelajaran maka semuanya telah dipersiapkan. Hal ini juga terungkap dalam buku ukur pembelajaran, bekerja adalah perkembangan dari kegiatan yang berlangsung lama yang diselesaikan oleh seseorang yang menghasilkan sesuatu, kegiatan di sini dicirikan sebagai pengembangan standar / terorganisir yang dilakukan dengan menggunakan pelengkap, kelima deteksi, dan dikendalikan dengan jiwa, sehingga ada kesesuaian dalam perkembangan. Aktivitas normal adalah interaksi yang akan mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Mematuhi Peraturan Dan Norma Yang Berlaku

Aturan adalah seperangkat aturan yang dimaksudkan untuk mengontrol perilaku dan hubungan antara sekelompok individu. Pedoman dapat disusun atau tidak tertulis. Standar yang digunakan sebagai norma atau proporsi aktivitas manusia, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak, mana yang benar mana yang tidak benar, dan mana yang dapat diterima dan mana yang buruk. Kedisiplinan pengajar dilihat dari pendidik yang setuju dengan standar dan standar yang berlaku di sekolah. Kepala sekolah mengharuskan semua individu sekolah untuk dengan sengaja menyesuaikan diri dengan standar dan standar yang telah ditetapkan secara umum. Mayoritas pengajar di MTS Darul Mu'allamah mematuhi dan melaksanakan standar dan standar di MTS Darul Mu'allamah. Setiap tindakan yang menyalahgunakan pedoman dapat menimbulkan masalah dan merugikan dirinya sendiri serta orang lain. Hal ini juga terungkap dalam buku ukur pembelajaran, ketaatan pada setiap standar, harus dilakukan oleh setiap orang dan individu yang tidak patuh diperintahkan sebagai orang aneh dan tidak pantas. Dengan cara ini, konsistensi dengan prinsip-prinsip merupakan perspektif yang signifikan dan berhubungan dengan iklim sosial. Disiplin pengajar di MTS Darul Mu'allamah memiliki tiga sudut yaitu ketelitian, bekerja secara efektif dan mengikuti pedoman dan standar yang berlaku. Perspektif tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh tenaga kependidikan MTS Darul Mu'allamah. Kepala sekolah secara konsisten mendorong pendidik dan menyertakan pendidik di setiap gerakan, untuk mencapai tujuan bersama.

Proses Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru

Dengan melakukan kemajuan dalam ukuran pembelajaran dan, maka cara untuk melakukan pengawasan telah dilakukan mengingat hal tersebut telah mendorong perkembangan pelaksanaan pendidik dan mengatasi permasalahan pembelajaran.

Alasan manajemen umum adalah untuk memberikan bantuan kepada instruktur dan staf lainnya dalam organisasi instruktif sehingga mereka dapat meningkatkan sifat pekerjaannya, terutama dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai guru dan dosen instruktif. Lebih jelasnya, manajemen berarti menawarkan jenis bantuan dan layanan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada pendidik untuk meningkatkan sifat pekerjaan mereka dengan menerapkan disiplin.

Kepala sekolah sebagai ketua sebenarnya perlu fokus pada variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen, hal ini untuk mengetahui bagaimana melakukan pengawasan yang tepat sehingga dapat membangun kapasitas pengajar untuk menyelesaikan kewajibannya dengan tepat. Perluasan kontrol pendidik harus dimungkinkan dengan melakukan tindakan administratif, hal ini diterapkan untuk menumbuhkan disiplin pendidik. Mengenai sarana, menjadi pedoman menghitung yang spesifik, mengambil estimasi, membandingkan hasil estimasi dan prinsip serta melakukan penyempurnaan (Imron, 1995: 191).

1. Merumuskan Standar

Dalam hal pengambilan keputusan, kepala sekolah akan menentukan pilihan sehubungan dengan niat untuk membangun disiplin pendidik, maka ia harus menyertakan bawahannya, agar bawahannya juga mengetahui dan menyelesaikan apa yang menjadi kewajibannya dan dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Kepala sekolah MTS Darul Mu'allamah dalam menentukan pilihan untuk menggabungkan semua pertemuan yakni pendidik dan staf MTS Darul Mu'allamah. Dengan memasukkan pendidik dan staf, itu akan memperluas kesadaran akan harapan orang lain untuk usaha yang dialokasikan untuk mereka. Hal ini juga diungkapkan dalam buku Pengarahan Pendidik di Indonesia, norma tata tertib harus ditetapkan oleh pimpinan sebagai pengelola. Dalam merinci prinsip-prinsip ini, akan sangat baik jika pendidik digabungkan, sehingga pendidik akan merasa bertanggung jawab atas pengaturan yang dipaksakan padanya.

2. Mengadakan Pengukuran

Kepala sekolah dengan lugas mengontrol atau mengatur semua latihan yang dilakukan di sekolah, terutama yang mengganggu disiplin pendidik. Kepala sekolah MTS Darul Mu'allamah melakukan pengawasan setiap hari untuk menjamin kedisiplinan pendidik, memeriksa partisipasi dan juga segera mengambil tindakan terhadap pendidik yang mengabaikan pedoman. Hal ini juga terungkap dalam buku Pengajar Arahan di Indonesia, mengenai perkiraan, secara spesifik melihat secara nyata perilaku kedisiplinan para pendidik.

3. Membandingkan Hasil Pengukuran Dengan Standar

Dengan asumsi kepala sekolah menyelesaikan pengawasan tanpa orang lain, dia dapat mensurvei sendiri seberapa fokus pendidik, terlepas dari apakah itu dapat diterima atau masih memerlukan perbaikan. Pengajar MTS Darul Mu'allamah memiliki kendali yang besar, oleh karena itu kepala sekolah memberikan inspirasi dan apresiasi kepada tenaga pendidik yang terlatih. Kepala sekolah juga dengan cepat bergerak melawan pendidik yang kurang fokus dengan memanggil pendidik ke dalam ruangnya dan memberikan peringatan lisan untuk tidak mengulangi kesalahan, sehingga dia dapat fokus dalam pekerjaannya. Hal ini juga diungkapkan dalam buku Instruktur Arahan di Indonesia, akibat dari penilaian kedisiplinan pendidik kemudian dikontraskan dengan norma. Setiap kali tergantung pada pendidik memiliki perilaku disiplin yang setara dengan atau lebih tinggi dari norma, pada saat itu penggunaan kembali harus dimungkinkan dengan menetapkan kualitas lain yang lebih baik. sebaliknya, jika kurang dari standar maka harus ada perbaikan.

4. Mengadakan Perbaikan

Peningkatan disiplin pendidik diselesaikan jika terdapat kekurangan dalam korelasi hasil estimasi dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepala sekolah harus melakukan peningkatan untuk memperluas disiplin tergantung pada kekurangan yang ada. Kepala sekolah MTS Darul Mu'allamah bekerja sama dengan sekelompok

pengawas/kepala untuk mensurvei pelaksanaan pendidik yang memasukkan disiplin pendidik. Selain itu, konsekuensi dari penilaian tersebut menjadi penilaian dalam meningkatkan pelaksanaan pendidik di masa depan seperti halnya mengetahui derajat pencapaian kepala sekolah dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kedisiplinan pengajar. Hal ini juga diungkapkan dalam buku pengarahan instruktur di Indonesia, peningkatan disiplin pendidik terutama dapat diselesaikan jika korelasi antara hasil estimasi dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sebelumnya ditemukan kurang. Pimpinan harus melakukan perbaikan untuk membangun disiplin tergantung pada kekurangan yang ada.

Hambatan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di MTS Darul Mu'allahmah

Setiap kegiatan tidak terlepas dari hambatan, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara tidak banyak hambatan dalam peningkatan kedisiplinan guru. Satu-satunya kendala tersebut adalah karena jarak rumah pendidik dan sekolah yang sangat jauh sehingga instruktur datang ke kelas agak telat, namun tidak ada instruktur yang telat masuk ke kelas.

SIMPULAN

Hasil akhir dari hasil penelitian yang diselesaikan di MTS Darul Mu'allahmah antara lain bahwa dengan asumsi pendidik telah menerapkan sudut tatanan pada dirinya sendiri, maka pengajar dapat dikatakan telah fokus. Pertama adalah ketelitian, pendidik di MTS Darul Mu'allahmah telah melaksanakan disiplin, untuk situasi ini berimplikasi pada pendidik secara langsung dalam bergerak. Kedua, pendidik juga bekerja sangat keras dengan membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran, sehingga siklus pembelajaran dapat diselesaikan secara terorganisir. Ketiga, kebanyakan pendidik mematuhi dan melakukan apa yang telah menjadi standar dan standar utama.

Upaya pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin pendidik dilengkapi dengan langkah-langkah administratif. Untuk memulainya, menyusun atau merinci pedoman, dimana sebelum mengelola kepala sekolah merencanakan apa yang harus diselesaikan. Kedua, mengarahkan perkiraan atau pelaksanaan dalam menyelesaikan pengawasan kepala sekolah, termasuk pendidik dan staf, ini akan memperluas kesadaran akan harapan tertentu dari pendidik terhadap usaha yang dibagikan kepada mereka. Ketiga, membandingkan hasil estimasi dan norma atau penilaian utama, kepala sekolah bekerja dengan kelompok administrasi untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidik yang juga memasukkan disiplin pendidik. Selain itu, hasil penilaian tersebut menjadi penilaian dalam meningkatkan pelaksanaan pendidik di masa depan dan mengetahui sejauh mana pencapaian kepala sekolah dalam upaya-upaya yang sah untuk meningkatkan kedisiplinan pendidik. Keempat, lakukan peningkatan. Para pendidik MTS Darul Mu'allahmah memiliki kontrol yang sangat baik, oleh karena itu kepala sekolah memberikan inspirasi dan apresiasi kepada pendidik yang terlatih. Kepala sekolah juga sigap bertindak melawan tenaga pendidik yang kurang fokus, sehingga pengajar tidak mengulangi kesalahan sehingga mereka bisa fokus dalam pekerjaannya.

Hambatan vital dalam melaksanakan kedisiplinan guru di MTS Darul Mu'allahmah adalah rasa cemas kepala sekolah terhadap tenaga pendidik yang tidak bisa mengakui perbaikan dan perbaikan desain yang akan diselesaikan oleh kepala sekolah. Jawaban atas kendala ini adalah keyakinan utama dalam melaksanakan penyempurnaan dan peningkatan disiplin pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismi, Nurul. 2017. *Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*. Makassar: UH.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dreikurs, R. dan Cassel, P. 1986. *Disiplin Tanpa Hukuman. Alih Bahasa Lothar Rausch dan Nobert Ruckriem*. Bandung: Remadja Karya.
- Ekosiswoyo, R dan Rachman, M. 2000. *Manajemen Kelas: Sesuai dengan Kurikulum D-II PGSD*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.